

Kebakaran Lapas Tangerang Diduga karena Ada Unsur Kelalaian Petugas

JAKARTA (IM) - Polda Metro Jaya membenarkan adanya dugaan unsur kelalaian pidana yang mengakibatkan terjadi kebakaran di Lapas Kelas 1 Tangerang, Banten yang mengakibatkan meninggalnya 44 orang narapidana, setelah korban meninggal bertambah 3 orang lagi.

Ditkrimum Polda Metro Jaya, Kombes Tubagus Ade Hidayat mengatakan, pihaknya saat ini masih melakukan pemeriksaan terhadap sejumlah saksi termasuk petugas piket saat kejadian kebakaran tersebut.

"Nanti hasil lidik-nya disampaikan ya," kata Tubagus saat dikonfirmasi wartawan melalui telepon, Kamis (9/9).

Lebih lanjut dia mengatakan pihaknya masih melakukan pemeriksaan terhadap 20 orang saksi dalam kasus kebakaran tersebut. Pihaknya akan memberikan update informasi jika terjadi perkembangan.

"Belum yang kemarin saja belum selesai. Masih 20 saksi belum ada penambahan saksi baru," jelasnya.

Tak Ada Ledakan

Polda Metro Jaya menyatakan tidak ada ledakan saat terjadi kebakaran di Lapas Kelas 1 Tangerang, yang terjadi pada Rabu (8/9). Hingga saat ini petugas masih terus melakukan penyelidikan.

"(Ledakan) enggak ada, kata siapa. Baru pemeriksaan belum kelar semua kok. Jangan diburu-buru," kata Tubagus.

Tubagus mengatakan bahwa sejak kemarin hingga saat ini pihaknya masih memeriksa 20 orang saksi.

Pemeriksaan dilakukan untuk mendalami peristiwa kebakaran yang menewaskan 44 orang narapidana tersebut.

"Belum, yang kemarin aja belum selesai kok. Masih 20 saksi belum ada penambahan saksi baru," ucapnya.

Sementara itu sejumlah warga yang bertempat tinggal di sekitar Lapas Kelas 1 Tangerang mengaku sempat mendengar suara ledakan, sebelum terjadi kebakaran hebat yang menewaskan puluhan narapidana, pada Rabu, 8 September 2021, pukul 02.00 WIB. Meski demikian, masyarakat menyebut suara ledakan tersebut tidak keras.

Akibat peristiwa tersebut, sebanyak 44 orang menjadi korban tewas. Diduga, kebakaran berawal dari hubungan arus pendek di Blok C2 Lapas Tangerang.

Kebakaran hebat melanda Lapas Kelas 1 Tangerang, pada Rabu, 8 September 2020 dini hari. Sebanyak 44 orang menjadi korban tewas akibat kebakaran tersebut. Diduga, kebakaran berawal dari hubungan arus pendek di Blok C2 Lapas Tangerang. Kepala Bagian Humas dan Protokol Direktorat Jenderal Pemasyarakatan (Ditjen Pas) Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham) Rika Aprianti mengonfirmasi bahwa korban tewas kebakaran Lapas Tangerang bertambah tiga orang korban tewas akibat kebakaran di Lapas Tangerang menjadi 44 orang.

"Ya, tiga orang yang meninggal di RSUD Tangerang. Total jadi ada 44 warga binaan yang meninggal," kata Rika kepada awak media.

● lus



DOA BERSAMA UNTUK KORBAN KEBAKARAN LAPAS TANGERANG

Sejumlah warga binaan mengikuti acara doa bersama di Rutan Kelas II B Serang, Banten, Kamis (9/9). Acara yang digelar untuk mendoakan para korban tewas dalam kebakaran di Lapas Tangerang Rabu (8/9) dinikmati lalu itu sekaligus memohon keselamatan bersama dan perlindungan dari segala bencana.

Sebulan Operasi, Polda Lampung Tangkap 153 Pelaku Kejahatan

LAMPUNG (IM) - Direktorat Reserse Kriminal Umum (Dit Reskrim) Polda Lampung Polda Lampung beserta jajaran dalam sebulan berhasil mengungkap 99 kasus dan mengamankan 153 pelaku kejahatan.

Kapolda Lampung, Iren Hendro Sugiatno mengungkapkan, dalam situasi pandemi penegakan hukum tetap dilakukan dan tetap diselesaikan.

"Dit Reskrim Polda Lampung beserta Jajaran berhasil mengungkap 99 kasus dan mengamankan 153 pelaku dalam kurun waktu satu bulan yakni dari tanggal 10 Agustus - 7 September 2021," kata Hendro kepada wartawan, Kamis (9/9).

Ia mengatakan, dalam kurun waktu satu bulan tersebut terdapat dua kasus yang sangat menonjol di wilayah Lampung.

"Dalam kurun waktu satu bulan terdapat dua kasus yang menonjol, yakni kasus pembunuhan terhadap Korban Sherly di Kalianda dan kasus Curas yang mengakibatkan korban meninggal yakni nenek Susiwati (73) dengan TKP di Flyover Pasar Tugu," ujarnya.

Untuk kasus lain yang berhasil diungkap yakni kasus curanmor sebanyak 14 kasus dengan 20 tersangka, dan barang bukti yang berhasil diamankan adalah tujuh motor, dua handphone dan satu kunci letter T.

"Lalu kasus Curat sebanyak 58 kasus dan 83 tersangka, dan barang bukti 21 unit handphoe, 17 unit sepeda motor dan 2 unit senjata api,

untuk kasus Curas dan jambret sebanyak 24 kasus yang berhasil diungkap dengan 47 tersangka dan barang bukti yang berhasil diamankan yakni 11 unit handphone, 11 unit sepeda motor, 2 unit senjata api dan 6 buah amunisi," ucapnya.

Lalu untuk kasus pembunuhan terdapat dua kasus dan dua tersangka, lalu barang bukti yang berhasil diamankan yakni 4 unit handphone, 3 unit sepeda motor dan 2 pucuk senpi revolver.

"Dan Senpi sebanyak tiga kasus dan berhasil mengamankan satu orang tersangka, dan berhasil mengamankan barang bukti, 2 pucuk senpi, 25 butir amunisi dan 1 unit handphone," tuturnya.

Lanjut Hendro terdapat pelaku yang saat ini masih dalam pengejaran yakni dua pelaku penadahan handphone hasil tindak pidana curas.

"Yakni dengan Inisial A (36) dan R (29) keduanya warga merupakan warga Kelurahan Hanura, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran," katanya.

Seperti diketahui, Dir Reskrim Polda Lampung AKBP Reynold Elisa Hutagalung belum lama ini membentuk tim tekab. Tim ini berjumlah 25 personel merupakan pilihan untuk membasmi para pelaku bengis yang menggunakan senpi ilegal.

"Saat ini kami siap tempur untuk memberikan rasa aman dan nyaman kepada masyarakat Lampung," ujarnya. ● lus

IDN/ANTARA



PEMBERIAN SANTUNAN DAN SERAH TERIMA JENAZAH KORBAN KEBAKARAN LAPAS

Menkumham Yasonna Laoly (kedua kiri) didampingi keluarga korban kebakaran lapas memberikan keterangan pers usai melakukan serah terima jenazah dan pemberian santunan di RSUD Kabupaten Tangerang, Tangerang, Banten, Kamis (9/9). Pemerintah lewat Kemenkumham memberikan santunan kematian kepada keluarga korban kebakaran Lapas Dewasa Klas 1 Tangerang masing-masing mendapatkan Rp30 juta.

Polres Blitar Perlu Jelaskan Penangkapan Pria yang Bentangkan Poster ke Jokowi

Seorang pria ditangkap usai membentangkan spanduk "Pak Jokowi Bantu Peternak Beli Jagung dengan Harga Wajar" ke arah Presiden Jokowi saat melintas di jalanan Moh Hatta Blitar, Jatim.

JAKARTA (IM) - Ketua Harian Komisi Kepolisian Nasional (Kompolnas) Benny Mamoto mengatakan, Polres Blitar perlu menjelaskan kepada publik soal penangkapan seorang pria yang membentangkan poster ke arah Presiden Joko Widodo (Jokowi) di Kota Blitar pada 7 September 2021.

Saat itu, pria yang diduga peternak ayam, membentangkan poster dengan tulisan "Pak Jokowi Bantu Peternak Beli

Jagung dengan Harga Wajar".

"Polres perlu segera menjelaskan kepada publik atas langkah yang diambil tersebut. Apakah pria tersebut diamankan untuk mencegah terjadinya keributan dengan warga yang tidak setuju pembentangan spanduk tersebut," kata Benny saat dihubungi wartawan, Kamis (9/9).

Benny berpendapat, isi spanduk tersebut merupakan keluhan dan permohonan

dari masyarakat peternak yang kesulitan beli pakan ternak. Menurutnya, menyuarakan aspirasi dan permohonan dengan bahasa yang umum dan dalam batas kesopanan adalah hal yang wajar.

"Dalam kondisi pandemi Covid-19 ini memang semua pihak terdampak dan menderita, termasuk para peternak," tuturnya.

Ia pun mengatakan, Polres dapat membantu mengomunikasikan keluhan warga tersebut ke instansi terkait. Selain itu, juga mendalami motif warga tersebut membentangkan poster ke arah Presiden. "Apakah komunikasinya buntu atau tidak ditanggapi oleh instansi setempat," kata Benny.

Sebelumnya, pria tersebut membentangkan poster persis

ketika mobil yang dikendarai Jokowi melintas pelan di Jalan Moh Hatta, Blitar, Jawa Timur. Jokowi meninggalkan lokasi vaksinasi di area PIPP Kota Blitar menuju Makam Bung Karno.

Ketika itu, jendela pintu

belakang mobil terbuka dan Jokowi sedang melambaikan tangan ke arah warga. Namun, aksi tersebut tidak berlangsung lama. Setelah poster direbut dari tangannya, pria tersebut ditangkap dan dibawa ke mobil polisi. ● lus

Polda Jateng akan Tindak Perusahaan Buang Limbah ke Sungai Bengawan Solo

SEMARANG (IM) - Polda Jawa Tengah (Jateng) akan menindak tegas perusahaan yang membuang limbah sembarangan sehingga mencemari Sungai Bengawan Solo.

Kapolda Jateng Iren Ahmad Luthfi melalui Kabid Humas Polda Jateng, Kombes Iqbal Alqudusy, mengatakan, Polda Jateng akan melakukan koordinasi kembali dengan DLHK, untuk mendapatkan data-data perusahaan yang sampai saat ini, tidak mengindahkan sanksi administratif yang dibebankan oleh DLHK.

"Polda Jateng akan langsung melakukan penyelidikan terhadap perusahaan tersebut. Jika terbukti akan kita tindak tegas," kata Kombes Iqbal Alqudusy, Kamis (9/9). Iqbal menyampaikan, apabila dari perusahaan tersebut masih melakukan dumping, bisa dikenakan Pasal 114 UU nNo 32 Tahun 2009.

"Kami akan berkoordinasi

dengan DLHK. Kami juga akan melakukan pendataan kembali terhadap perusahaan yang menganggap enteng hal seperti ini," ucap Iqbal.

Pasal 114 UU PPLH mengatakan, setiap penanggung jawab usaha atau kegiatan yang tidak melaksanakan paksaan pemerintah, akan dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan denda paling banyak Rp1 miliar.

"Kasus limbah yang menyemari Bengawan solo, Polda Jateng sedang dilakukan penyidikan. Hasilnya nanti akan kami sampaikan kepada awak media," tuturnya.

Sebab itu, Iqbal meminta semua perusahaan yang ada di wilayah Solo untuk tidak membuang limbah di Sungai Bengawan solo.

"Setelah ada titik terang dari hasil penyidikan kami, kami akan langsung tindak tegas pemilik perusahaan," ujarnya. ● lus

DIDUGA TILEP RP5 MILIAR

Lurah di Gunungkidul Akhirnya Menyerahkan Diri ke Polisi

GUNUNGKIDUL (IM) - Lurah Karangawen, Giri-subo, Gunungkidul, Roji Suyanta, akhirnya menyerahkan diri setelah namanya banyak masuk daftar pencarian orang (DPO). Ia ditetapkan sebagai tersangka kasus korupsi pembebasan lahan alur Jalan Lintas Selatan (JLS) sebesar Rp5,2 miliar.

"Tadi malam (8/8) RS menyerahkan diri ke Mapolres," ujar Kssubag Humas Polres Gunungkidul Iptu Suryanto, kepada wartawan Kamis (9/9). Roji mendatangi Polres

Gunungkidul sekitar pukul 20.30 WIB. Keluarganya pun ikut serta mendampingi lurah yang dikenal Tajir tersebut.

Ketika disinggung mengenai status DPO, Roji mengaku bahwa dirinya tidak melarikan diri.

Namun demikian dia sangat tertekan dengan kasus yang menjerat dirinya tersebut.

"Saya tidak melarikan diri, namun saya berusaha menenangkan diri dengan kasus yang saya alami. Saya menyerahkan diri setelah tenang," ucap Roji. ● lus

Hasil Labfor Keluar, Polisi Kembali Panggil Saksi Pembunuhan Ibu dan Anak di Subang

BANDUNG (IM) - Polda Jawa Barat (Jabar) masih melakukan pengembangan kasus pembunuhan ibu dan anak, Tuti Subartini (55) dan Amalia Mustika Ratu (23) di Kabupaten Subang, beberapa waktu lalu.

Pengembangan dilakukan setelah hasil laboratorium forensik (labfor) kasus pembunuhan tersebut keluar. Penyidik Polda Jabar pu akan kembali memanggil sejumlah saksi untuk dimintai keterangan sebelum menentukan siapa pelaku pembunuhan sadis itu.

Kabid Humas Polda Jabar, Kombes Pol Erdi Adrimulan Chaniago mengatakan, pihaknya terus berupaya mengungkap kasus pembunuhan yang telah menyita perhatian publik itu.

Menurut Erdi, berdasarkan hasil labfor, pihaknya membutuhkan keterangan saksi-saksi. Meski tidak merinci identitas saksi yang akan dipanggil, namun Erdi menyatakan bahwa tidak semua saksi terdahulu akan dipanggil kembali.

"Kita, khususnya penyidik dari Polres Subang akan

memanggil beberapa saksi, tapi tidak semua dari saksi yang terdahulu. (Pemeriksaan saksi) Itu terkait dari hasil pengembangan laboratorium forensik serta data yang mendukung untuk dipanggil atau diminta keterangan," tutur Erdi di Mapolda Jabar, Jalan Soekarno-Hatta, Kota Bandung, Kamis (9/9).

Erdi juga mengatakan bahwa di antara saksi terdahulu yang akan dimintai keterangannya, terdapat pula saksi baru. Adapun jumlah saksi yang telah dimintai keterangannya hingga saat ini masih 23 orang.

"Total masih 23 saksi, cuma untuk yang sekarang ini (pengembangan), kita ada penerucutan," katanya.

Erdi sebelumnya mengatakan bahwa kecurigaan terhadap pelaku pembunuhan sadis itu sudah mengerucut dan diharapkan dalam waktu dekat pelaku pembunuhan tersebut dapat diungkap ke publik. "Memang kita sekarang sudah mengerucut terhadap beberapa orang yang sudah kita curigai, namun kembali lagi bahwa kita tidak mengejar pengakuan," tegas

Erdi, Senin (6/9).

Kecurigaan tersebut, lanjut Erdi, salah satunya diperoleh saat pihaknya tengah melakukan proses pengumpulan bukti dari proses pemeriksaan terhadap saksi. Menurutnya, ada saksi yang memberikan keterangan yang berbelit-belit.

"Memang ada juga keterangan-keterangan yang berbelit-belit, yang tidak sinkron, sehingga terus kita gali lagi," ungkapnya.

Diketahui, Warga Kampung Ciseuti, Desa Jalan-cagak, Kecamatan Jalan-cagak, Kabupaten Subang, digegerkan penemuan mayat ibu dan anak di dalam bagasi mobil di rumahnya, Rabu (18/8) lalu.

Pihak kepolisian yang mendapatkan laporan langsung datang ke lokasi kejadian. Polisi yang datang ke TKP langsung menuju mobil Alphard tempat ditemukannya korban. Saat bagasi mobil dibuka, ternyata di dalamnya terdapat dua korban yang merupakan ibu dan anak perempuannya dengan kondisi tak berbusana dan luka parah di bagian kepala. ● lus

IDN/ANTARA



KORBAN KEBAKARAN LAPAS TANGERANG TERIDENTIFIKASI

Kepala Pusat (Kapus) Inafis Polri, Brigjen Pol Mashudi (ketiga kanan), didampingi Karo Penmas Divisi Humas Mabes Polri Brigjen Pol Rusdi Hartono (kedua kiri), Direktur Binapiletkepro Ditjenpas Thurman Hutapea (kiri), Kepala Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat I Raden Said Sukanto Kombes Pol Asep Hedradiana (kedua kanan), dan Sespudokkes Polri Kombes Pol Dr Pramujoko (kanan) menunjukkan data dari korban kebakaran Lapas Dewasa Klas 1 Tangerang yang teridentifikasi saat jumpa pers di RS Polri, Kramat Jati, di Jakarta, Kamis (9/9). Tim 'Disaster Victim Identification (DVI)' baru berhasil mengidentifikasi satu orang korban atas nama Rudhi bin Ong Eng Cue, yaitu laki-laki berumur 43 tahun korban teridentifikasi sidik jari dan rekam medis dari yang bersangkutan.

Senior Taruna PIP Semarang Aniaya Juniornya Hingga Tewas

SEMARANG (IM) - Kasus senior menganiaya mahasiswa juniornya hingga meninggal dunia kembali terjadi, Kali ini aksi kekerasan ini dialami mahasiswa Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang.

Korban bernama Zidan Muhammad Faza tewas setelah dipukul sensornya, CRB (22), warga Mojosongo, Jebres, Solo, yang sudah ditetapkan sebagai tersangka.

"Kita sudah tetapkan tersangka atas nama CRB. Ini (penetapan tersangka) didasarkan pada laporan pemeriksaan dan keterangan saksi," kata Kasat Reskrim Polrestabes Semarang AKBP Donny Lumbantoruan kepada wartawan, Rabu (8/9).

Menurut Donny, penetapan tersangka tidak didasarkan pada hasil autopsi. Polisi hingga kini belum mendapatkan hasil autopsi lantaran tidak adanya persetujuan dari keluarga korban. Korban berasal dari Panggang, Kabupaten Jepara.

"Hasil autopsi belum. Keluarga (korban) belum mem-

berikan persetujuan untuk autopsi," ujarnya.

Donny mengatakan CRB, ditetapkan sebagai tersangka atas kasus meninggalnya Zidan Muhammad Zafa (21). Korban yang juga mahasiswa atau taruna semester 6 PIP Semarang meninggal dunia setelah dipukul sensornya di bagian perut.

Penganiayaan terjadi setelah korban dan pelaku terlibat insiden kecelakaan sepeda motor di Jalan Tegalsari Barat, Kecamatan Candisari, Kota Semarang, Senin (6/9) sekitar pukul 23.00 WIB. Pelaku yang emosi lalu memukul korban di bagian hulu hati hingga tak sadarkan diri.

Melihat kondisi korban, pelaku sempat membawa korban ke RS Roemani. Namun, nyawa korban tidak tertolong. Korban meninggal dunia setelah sempat menjalani perawatan.

Donny menjelaskan, tersangka merupakan mahasiswa semester akhir PIP Semarang. "Tersangka senior korban," tuturnya. ● lus